Journal of Community Service, Empowerment Studies and Sustainable Solution
https://ejournal.natacendekia.org/index.php/JoCEPASS
Vol. 1, No. 4, Oktober 2026, Hal. 274-286
e-ISSN 3125-0041

PENINGKATAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KE JENJANG PENDIDIKAN SELANJUTNYA MELALUI SOSIALISASI PENGENALAN JURUSAN BERBASIS INFORMASI

Mey Nur Aini[1*], Atika Nur Ayu Indriyani[2], Asti Anata[3], Irheina Nazzaria Mulya[4], Ranisa Fentiana[5], Putri Jasmin Salsabila[6], Faza Rizky Fauziyah[7], Sita Amalina[8], Rini Amanatus Sobiroh[9], Iin Kurniasih[10]

[1249]Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Tidar, Indonesia
[378]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tidar, Indonesia
[5610]Pendidikan Matematika, Universitas Tidar, Indonesia
meynuraini73@gmail.com[1*], atikaindri208@gmail.com[2], artiant296@gmail.com[3], irheynanm@gmail.com[4], ranisaventiana10@gmail.com[5], putrijasmin089@gmail.com[6], rizkyfazaa15@gmail.com[7], sitaamalina2820@gmail.com[8], riniamanatuss@gmail.com[9], iinkurniasih1250@gmail.com[10]

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 14/09/2026
Revised : 11/10/2026
Accepted : 12/10/2026
Online : 17/10/2026

Kata Kunci:
Karir
Pengambilan keputusan
Future job
Informasi

Keywords:
Career
Decision-making
Future job
Information

ABSTRACT

Abstrak: Sosialisasi pengenalan jurusan berbasis informasi dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pemahaman siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sosialisasi ini dilaksanakan untuk memberikan wawasan kepada siswa kelas IX mengenai karakteristik, mata pelajaran, prospek pendidikan lanjutan, dan peluang karier pada tiap tujuan pada jenjang madrasah menengah atas dan yang setara. Kegiatan ini disusun sebagai kontribusi mahasiswa dalam kegiatan Magang Kependidikan Terintegrasi (MKT). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada siswa MTsN 2 Kota Magelang kelas IX dengan jumlah 200 siswa. Tahapan pengabdian dimulai dari observasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode pengukuran evaluasi yang digunakan adalah deskripsi kuantitatif, yaitu dengan membandingkan pre-test (sebelum sosialisasi) dan post-test (sesudah sosialisasi). Hasil menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman siswa dan pengambilan keputusan oleh siswa dari 18,90% menjadi 91,80%. Meningkatnya pemahaman siswa menunjukkan bahwa sosialisasi ini berhasil dan membuktikan bahwa program seperti ini layak untuk diadakan setiap tahun.

Abstract: Sosialisasi pengenalan jurusan berbasis infromasi was prompted by the low level of understanding among students at the junior high school (SMP) level. The program was conducted to provide ninth graders with insights into the characteristics, courses, prospects for further education, and career opportunities associated with each academic track at the senior high school level and its equivalents. This program was designed as a contribution by students as part of their Magang Kependidikan Terintegrasi (MKT). The program aimed to provide insights to the 200 ninth-graders at MTsN 2 Kota Magelang. The process of this program consisted of the following stages: observation, preparation, implementation, and evaluation. The evaluation method used was quantitative description, specifically by comparing pre-test (before) and post-test (after) results. The results showed an increase in students' understanding

and decision-making ability from 18,90% to 91,80%. The increase in students' understanding indicates that this outreach session was successful and proves that programs like this are worth holding every year.

Crossref

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Masa transisi dari madrasah menengah pertama (SMP) atau sederajat menuju ke jenjang pendidikan menengah atas merupakan salah satu titik krusial dalam perjalanan pendidikan seorang siswa. Pada masa ini, siswa cenderung bingung dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke madrasah menengah atas (SMA), madrasah menengah kejuruan (SMK), atau jenjang sederajat. Di samping itu, siswa juga cenderung kesulitan dalam memilih jurusan atau program keahlian yang akan ditekuni. Idealnya, keputusan ini diambil berdasarkan pemahaman siswa mengenai karakteristik masing-masing jurusan, namun ada pula keputusan yang didasarkan pada rekomendasi atau arahan orang tua tanpa mempertimbangkan minat dan bakat siswa (Yuhana et al., 2021). Dalam mengambil keputusan, tentunya siswa harus memahami dulu karakteristik dari setiap jurusan, kemudian siswa harus melihat lagi minat serta bakat mereka. Pengambilan keputusan ini sangat penting, karena pilihan tersebut akan menjadi fondasi awal yang menentukan arah karier dan studi lanjut mereka di masa yang akan datang. Studi oleh Nye et al. (2012) menunjukkan bahwa kesesuaian minat siswa dengan jurusan yang dipilih memiliki korelasi positif yang kuat terhadap tingginya motivasi belajar siswa. Di samping itu, ketidaksesuaian pilihan jurusan mengakibatkan stres akademik, penurunan performa, hingga fenomena "salah jurusan" yang semakin marak terjadi. Hal ini berisiko menyebabkan kegagalan atau penundaan penyelesaian pendidikan, serta membuat siswa sulit beradaptasi dengan dunia kerja di kemudian hari (Allen & Robbins, 2010; Astuti & Purwanta, 2020). Oleh karena itu, sosialisasi pengenalan jurusan untuk siswa SMP sangat diperlukan untuk memberikan edukasi dan gambaran dalam pembentukan keputusan terhadap arah perkembangan akademik anak. Selain itu, sosialisasi pengenalan jurusan juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang kelanjutan minat studi, seperti memilih jurusan, dan memotivasi mereka untuk terus menuntut ilmu menuju pendidikan tingkat selanjutnya. Melalui sosialisasi pengenalan jurusan, siswa diharapkan mampu menjadi individu yang memiliki kemandirian dalam memahami dirinya sendiri, mengukur kemampuan diri, dan menerima dirinya. Capaian yang akan didapatkan siswa yaitu mereka mampu mengarahkan dan menyesuaikan diri pada setiap kondisi yang terjadi dalam diri mereka maupun di lingkungan tempat mereka berada.

Pada pre-observasi yang dilakukan oleh tim, ditemukan bahwa banyak siswa kelas IX di MTsN 2 Kota Magelang belum memiliki gambaran yang jelas mengenai karier dan pendidikan lanjutan yang akan mereka pilih. Masalah ini biasanya muncul karena beberapa faktor, seperti minat, pengaruh orang tua, dan kondisi sosial ekonomi siswa, yang mengakibatkan pemilihan jurusan terasa sulit bagi mereka (Amira et al., 2025).

Untuk itu, Tim Magang Kependidikan Terintegrasi (MKT) Universitas Tidar 2026 di MTsN 2 Kota Magelang menawarkan solusi berupa sosialisasi pengenalan jurusan berbasis informasi bagi siswa kelas IX sebagai langkah awal dalam membuat keputusan untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Menurut teori perkembangan karier, masa remaja dianggap sebagai tahap eksplorasi. Pada fase ini, remaja berusaha untuk menentukan pilihan karier yang ingin mereka ambil dan juga berusaha mencari tahu langkah akademis yang perlu dilakukan untuk mencapai pilihan mereka selanjutnya (Arjanggi, 2017). Proses bertahap sepanjang hidup merupakan perkembangan karier yang memiliki tugas khusus untuk menyesuaikan daya tampung perkembangan itu sendiri pada setiap langkahnya (Zunker, 2006). Pada masa ini, remaja akan mulai mengintegrasikan minat, bakat, serta nilai-nilai personal mereka dengan dunia nyata melalui pencarian informasi. Proses pencarian informasi ini terjadi sebagai respons terhadap adanya ketidakpastian pada diri remaja (Wilson, 1999). Pengambilan keputusan menjadi lebih baik ketika manajemen memperoleh lebih banyak informasi melalui proses pengumpulan informasi dan mampu mengintegrasikan informasi tersebut secara lebih efektif dalam menilai dampaknya (Afzali et al., 2024).

Dalam konteks pemberian informasi di madrasah, informasi harus tersalurkan dengan efektif, dikemas secara terstruktur, relevan, dan disesuaikan dengan tingkat kognitif siswa. Eisenberg et al. (2004) menegaskan bahwa pemberian informasi terjadi dengan baik ketika gangguan dapat diminimalkan, sehingga pendengar dapat menangkap inti dari informasi tersebut. Di sisi lain, siswa (remaja) sebagai penerima menangkap dan memahami informasi secara utuh melalui pendekatan *Cognitive Information Processing* (CIP). Peterson, Sampson, dan Reardon (1991) menjelaskan bahwa informasi dapat diserap secara utuh dengan menghubungkan pengolahan kognitif dengan informasi baru dari luar. Lebih jauh lagi, pendekatan ini sejatinya tidak terjadi dalam ruang hampa, melainkan bergantung pada proses sosialisasi. Selama proses ini, penerimaan jauh lebih bermakna. Remaja dapat menerima informasi karier melalui obrolan. Hal ini dapat membentuk sebuah komunikasi dua arah yang dapat mengklarifikasi keraguan atau ambiguitas informasi yang mereka terima.

Beberapa kegiatan pengabdian sejenis sebelumnya telah dilaksanakan untuk menjawab permasalahan serupa. Pengabdian yang dilakukan oleh Amira et al. (2025) yaitu kegiatan bimbingan karier bagi siswa kelas IX SMPN 3 Jatinangor. Pengabdian tersebut berbentuk sosialisasi pentingnya bimbingan karier di lingkungan madrasah agar siswa memiliki bekal sebelum menentukan jenjang pendidikan selanjutnya. Studi lainnya oleh Nurhayati et al. (2026) melalui program pengenalan perkuliahan untuk meningkatkan minat pada pendidikan lanjut bagi siswa SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar. Kegiatan tersebut didasari oleh banyaknya siswa yang kurang tertarik untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi. Hal ini disebabkan oleh informasi yang kurang mengenai pendidikan tinggi serta pemahaman yang belum tepat mengenai perkuliahan. Program tersebut dijalankan dengan pendekatan partisipatif melalui berbagai kegiatan seperti sosialisasi, sesi berbagi informasi, diskusi yang interaktif, serta pengenalan

mengenai program studi, jalur masuk ke perguruan tinggi, dan peluang beasiswa. Setelah program ini dilaksanakan, siswa semakin memahami cara kerja sistem perkuliahan. Studi-studi tersebut memperkuat argumen bahwa intervensi berbasis informasi dan diskusi interaktif, seperti kegiatan sosialisasi pengenalan jurusan, berpotensi meningkatkan kesiapan siswa SMP atau sederajat dalam mengambil keputusan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, tim MKT menyelenggarakan sosialisasi pengenalan jurusan yang bertujuan untuk memberikan wawasan kepada siswa MTsN 2 Kota Magelang. Kegiatan ini berisi perkenalan mengenai berbagai pilihan jurusan di jenjang SMA maupun SMK, meliputi karakteristik, mata pelajaran, prospek lulusan, serta peluang karier dari masing-masing jurusan. Selain itu, pengenalan jurusan perkuliahan juga diberikan kepada siswa sebagai pengenalan awal untuk memperoleh pemahaman mengenai pilihan pendidikan tinggi dan prospek kerja. Sosialisasi pengenalan jurusan perkuliahan juga dapat membantu siswa untuk mengenali potensi diri dan menyusun rencana akademik yang lebih bijak serta terarah. Sosialisasi ini dirancang secara interaktif melalui pemaparan materi oleh narasumber, dilanjutkan dengan sesi diskusi, ditambah dengan ice breaking supaya siswa tidak merasa bosan. Oleh karena itu, tim membagikan kuesioner kepada seluruh siswa kelas IX untuk mengukur pengaruh diadakannya kegiatan sosialisasi pengenalan jurusan. Kuesioner didistribusikan menjadi dua sesi yaitu sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi pengenalan jurusan. Pendistribusian kuesioner yang diberikan sebelum kegiatan bertujuan untuk mengetahui kebutuhan siswa. Kemudian, pendistribusian sesudah kegiatan bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan inisiasi dari Tim Magang Kependidikan Terintegrasi (MKT) FKIP Universitas Tidar 2026 yang dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi berbasis informasi kepada siswa kelas IX MTsN 2 Kota Magelang. Dalam kegiatan ini tim mengundang narasumber dari luar sebagai pemapar materi utama. Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini menggunakan kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Metode ini digunakan oleh narasumber untuk menyampaikan materi secara sistematis dengan didukung oleh media presentasi. Dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab agar siswa dapat berpartisipasi aktif, menyampaikan pertanyaan, serta mengklarifikasi keraguan terkait pilihan pendidikan lanjutan mereka. Kombinasi metode ini dipilih karena mampu memberikan informasi secara langsung sekaligus membuka ruang dialog dua arah antara narasumber dan siswa.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 September 2026, bertempat di Aula MTsN 2 Kota Magelang. Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas IX MTsN 2 Kota Magelang sejumlah 200 siswa. Siswa kelas IX dipilih karena pada masa ini siswa sudah dihadapkan pada pilihan pendidikan lanjutan. Kegiatan ini merupakan program kerja dari tim MKT FKIP Universitas Tidar 2026 yang disusun sebagai bentuk kontribusi

mahasiswa dalam mendukung kesiapan siswa menghadapi masa transisi pendidikan menengah.

Merujuk pada tahapan kegiatan pengabdian oleh Indrani et al. (2026), yaitu melalui empat tahap, di antaranya observasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan mitra dengan berfokus pada siswa kelas IX. Pada tahap ini, tim melakukan observasi secara langsung, melaksanakan wawancara dengan pihak madrasah mengenai kondisi siswa kelas IX, dan melanjutkan dengan penyebaran kuesioner pre-test kepada siswa kelas IX. Pertanyaan pada tahap ini yaitu mengenai pemahaman mereka terhadap jurusan yang ada di jenjang pendidikan selanjutnya, keputusan awal siswa, dan pertanyaan terkait apakah pernah ada sosialisasi yang dilakukan oleh pihak madrasah sebelumnya. Selanjutnya, tahap persiapan dilakukan oleh tim dengan membentuk rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir, diikuti dengan koordinasi antara tim dan mitra. Kemudian, tahap pelaksanaan yaitu pemaparan materi oleh narasumber dan sesi diskusi bersama siswa kelas IX. Selanjutnya, untuk mengukur dampak dari kegiatan sosialisasi ini, tim melakukan evaluasi berupa penyebaran kuesioner post-test yang mencakup aspek pemahaman, karakteristik jurusan, pemahaman prospek pendidikan lanjutan dan karier, serta keyakinan dalam menentukan pilihan. Kuesioner pada tahap ini akan dilakukan dengan skala Likert dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju).

Tabel 1. Pertanyaan pre-test dan post-test

No	Pre-test (Sebelum)	Post-test (Sesudah)
1	Saya memahami perbedaan antara SMA, SMK, MA, dan perguruan tinggi.	Saya memahami perbedaan antara SMA, SMK, MA, dan perguruan tinggi.
2	Saya mengetahui karakteristik pendidikan di SMA, SMK, MA, dan perguruan tinggi.	Saya mengetahui karakteristik pendidikan di SMA, SMK, MA, dan perguruan tinggi.
3	Saya mengetahui berbagai jurusan atau bidang keahlian yang dapat dipilih setelah lulus dari madrasah.	Saya mengetahui berbagai jurusan atau bidang keahlian yang dapat dipilih setelah lulus dari madrasah.
4	Saya memahami hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih madrasah lanjutan.	Saya memahami hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih madrasah lanjutan.
5		Saya merasa sosialisasi ini membantu saya dalam mempersiapkan rencana pendidikan saya.
6		Apa yang ingin kamu sampaikan setelah mengikuti sos

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan program ini, tim MKT berfokus pada peningkatan pengambilan keputusan dalam jenjang pendidikan berikutnya oleh siswa-siswi kelas IX. Program ini dilaksanakan secara luring dalam bentuk sosialisasi dengan judul "*Level Up Your Future*, Kenali Dirimu, Tentukan Pilihanmu, Raih Masa Depanmu." Kegiatan ini terbagi menjadi empat tahapan, yaitu observasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh mahasiswa dengan mengamati kondisi lapangan (madrasah) dan melakukan wawancara dengan pihak madrasah. Pada kegiatan wawancara, tim membuat pertanyaan terlebih dahulu, mencakup 1) apakah madrasah memiliki program terpisah untuk siswa mengenai jenjang pendidikan selanjutnya?; 2) bagaimana madrasah menyikapi siswa yang masih bingung dalam memilih jenjang pendidikan selanjutnya?; dan 3) hal-hal apa saja yang perlu dipertimbangkan siswa dalam memilih jenjang pendidikan selanjutnya? Wawancara ini dilakukan untuk memperkuat hasil dari observasi.

Berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan, tim MKT menemukan beberapa masalah yang ada di MTs Negeri 2 Kota Magelang, yaitu siswa kelas IX masih kesulitan memilih madrasah setelah lulus dari madrasah. Beberapa siswa belum memiliki gambaran yang jelas mengenai jurusan yang akan dipilih. Tidak sedikit dari siswa kelas IX memilih madrasah yang akan dituju karena mengikuti temannya atau direkomendasikan oleh orang tuanya. Temuan ini sama dengan yang ditemukan oleh (Telaumbanua, 2023; Islami, 2022) di mana siswa belum memahami atau bingung dalam menentukan pilihan pendidikan selanjutnya, serta masih ragu apakah mau masuk SMA atau SMK. Selain itu, Aravik et al. (2025), juga menunjukkan bahwa siswa mengaku memilih jurusan berdasarkan pengaruh teman atau arahan dari orang tua tanpa mempertimbangkan minat dan kemauan pribadi.



Gambar 1. Wawancara Koordinator Madrasah dengan Tim MKT

Hasil wawancara dengan pihak madrasah menunjukkan bahwa belum terdapat pemberian materi atau informasi secara khusus kepada siswa kelas IX mengenai jurusan yang akan dipilih pada pendidikan selanjutnya. Pihak bimbingan konseling madrasah telah memiliki program serupa, namun memang belum dilaksanakan secara optimal, dikarenakan tidak adanya jam bimbingan konseling terpisah. Sehingga pengetahuan mengenai pilihan jurusan yang dimiliki oleh siswa kelas IX

masih terbatas. Hal ini membuat siswa belum memiliki informasi yang jelas mengenai berbagai pilihan jurusan, karakteristik setiap jurusan, serta hal-hal yang perlu dipertimbangkan sebelum menentukan pilihan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas IX masih membutuhkan pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai pilihan pendidikan setelah menyelesaikan jenjang SMP/MTs. Siswa SMP/MTs akan dihadapkan pada pilihan pendidikan lanjutan, sehingga diperlukan wawasan atau informasi yang memadai agar siswa dapat menentukan pilihan pendidikan secara tepat (Sucika, 2022). Temuan masalah tersebut menjadi dasar bagi tim MKT dalam menentukan kegiatan sosialisasi pengenalan jurusan berbasis informasi untuk kelas IX di MTsN 2 Kota Magelang.

2. Persiapan

Berdasarkan hasil observasi lapangan, tim MKT melakukan tahapan persiapan dengan menyusun rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir, yang diawali dengan koordinasi internal antaranggota tim serta koordinasi dengan pihak mitra, yaitu MTsN 2 Kota Magelang. Koordinasi ini dilakukan untuk membahas kebutuhan siswa kelas IX terkait pemahaman mengenai pilihan jurusan pendidikan selanjutnya. Setelah berkoordinasi dengan tim dan mitra, serta mempertimbangkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, tim MKT memutuskan untuk menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dengan judul "*Level Up Your Future*, Kenali Dirimu, Tentukan Pilihanmu, Raih Masa Depanmu", yang ditujukan kepada siswa kelas IX. Pemilihan tema ini didasarkan pada kebutuhan siswa yang masih kesulitan menentukan pilihan jurusan. Tim kemudian memilih pemateri yang memiliki kompetensi dan pemahaman mendalam mengenai berbagai program studi di perguruan tinggi maupun jenjang pendidikan menengah, dengan menghadirkan Rana Fadhila, mahasiswi berprestasi Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Tidar. Selanjutnya, tim menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan serta mempersiapkan tempat dan perlengkapan yang dibutuhkan agar seminar dapat berjalan dengan lancar. Tim juga berkoordinasi dengan pihak madrasah untuk memastikan kesiapan siswa serta kelengkapan sarana pendukung seperti proyektor, *sound system*, dan ruangan yang memadai. Dengan persiapan yang matang, diharapkan pelaksanaan seminar dapat menjawab permasalahan yang ditemukan serta memberikan wawasan yang lebih jelas bagi siswa dalam menentukan pilihan jurusan pendidikan lanjutan.



Gambar 2. Koordinasi Perihal Acara dengan Pihak Madrasah

3. Pelaksanaan

Setelah melakukan rangkaian koordinasi dengan pihak madrasah, akhirnya diputuskan bahwa pelaksanaan sosialisasi akan berlangsung pada hari Sabtu, 5 September 2026, bertempat di Aula Musala MTsN 2 Kota Magelang. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas IX. Pembagian tugas tim MKT meliputi pembawa acara atau MC; sie acara yang dibagi menjadi 3 bagian, yaitu operator, *timekeeper*, dan koordinator acara; sie perlengkapan; sie koordinator lapangan; dan sie dokumentasi. Pada pelaksanaannya, tim ditemani oleh beberapa guru untuk membantu mengondisikan siswa selama sesi sosialisasi.



Gambar 3. Sesi Pemaparan Materi Oleh Narasumber

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh pembawa acara yang berasal dari tim MKT. Sebelum sesi pemaparan dilaksanakan, siswa diarahkan untuk mengisi kuesioner *pre-test* yang telah dipersiapkan. Selanjutnya, narasumber memaparkan materi menggunakan metode ceramah interaktif dengan dukungan media presentasi. Materi yang disampaikan mencakup perbedaan tipe pendidikan selanjutnya, yaitu SMA, SMK, dan MA, karakteristik masing-masing tipe pendidikan, ragam jurusan yang tersedia, serta hal-hal yang perlu dipertimbangkan siswa dalam menentukan pilhan, seperti minat, bakat, dan kemampuan pribadi. Selama sesi pemaparan berlangsung, siswa sangat antusias dalam mengikuti dan memperhatikan narasumber. Ditandai dengan partisipasi aktif mereka, seperti bertanya dan menjawab, serta intensitas kontak mata antara siswa dan narasumber. Beberapa siswa saling berebut mengajukan pertanyaan terkait materi tersebut. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menandakan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berupaya mengaitkan materi dengan situasi pribadi mereka. Dengan dmikian metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi terbukti mampu menciptakan komunikasi dua arah antara narasumber dan siswa.

4. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan langkah akhir dari rangkaian program ini. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana sosialisasi berbasis informasi dalam meningkatkan pemahaman dan keyakinan siswa kelas IX MTsN 2 Kota Magelang terkait pengambilan keputusan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam

pengukurannya, tim menggunakan kuesioner dengan skala Likert dari 1-4, yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), dan 4 (sangat setuju). Kuesioner ini disebarkan secara online sebelum kegiatan dan selanjutnya siswa mengisi kuesioner lagi setelah kegiatan (*post-test*).



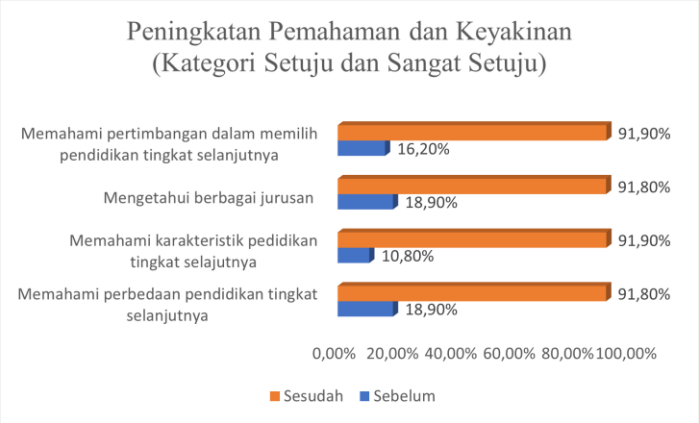
Gambar 4. Antusias Siswa saat Sesi Diskusi

Hasil dari kuesioner dapat dilihat pada Grafik 1. Data direkap berdasarkan empat pokok pertanyaan, yaitu 1) pemahaman perbedaan setiap tipe pendidikan selanjutnya, 2) pemahaman karakteristik setiap tipe pendidikan selanjutnya, 3) pemahaman berbagai jurusan, dan 4) pertimbangan dalam memilih tipe pendidikan selanjutnya. Pada grafik tersebut, terlihat adanya pergeseran yang sangat positif. Sebelum sosialisasi dilaksanakan (*pre-test*), hanya 18,90% siswa yang setuju bahwa mereka telah paham perbedaan dan tipe-tipe jurusan pada pendidikan selanjutnya, kemudian naik menjadi 91,80% pada aspek yang sama setelah *(post-test*) dilaksanakan pemaparan materi pada sosialisasi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki gambaran yang jelas tentang pilihan pendidikan di depan mereka. Konsistensi ini sejalan dengan temuan observasi dan wawancara bahwa madrasah belum maksimal dalam memberikan informasi khusus mengenai jurusan.

Selanjutnya, tingkat pemahaman karakteristik pendidikan serta tingkat pendidikan mengalami peningkatan dari 10,80% menjadi 91,90%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa awalnya siswa belum memahami karakteristik pada tiap jenjang, seperti tipe pembelajaran dan prospek kerja lanjutan. Materi yang disampaikan oleh narasumber tampaknya mampu mengisi kekosongan informasi tersebut. Serta tingkat pemahaman untuk senantiasa mempertimbangkan dalam memilih pendidikan selanjutnya juga mengalami peningkatan dari 16,20% menjadi 91,90%. Temuan ini sejalan dengan Akhsania et al. (2021), menemukan bahwa siswa SMP di Jawa Tengah yang telah memperoleh pemahaman karier memiliki keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karier ke depannya.

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya bertambah pengetahuannya, tetapi juga siap menimbang pilihan berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan pribadi, bukan semata-mata mengikuti teman atau rekomendasi orang tua sebagaimana ditemukan pada tahap observasi. Secara keseluruhan, persentase siswa

yang setuju pada *post-test* berada di atas 90% pada seluruh aspek. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi informasi yang sederhana dan berbiaya rendah seperti sosialisasi di sekolah dapat memberi dampak yang berarti.



Gambar 5. Hasil Kuesioner Sebelum dan Sesudah

Keberhasilan dari program sosialisasi ini juga didukung oleh ulasan dan kesan-kesan yang dituliskan oleh peserta pada *post-test* (sesudah acara). Pada Tabel 1 dapat dilihat jika pertanyaan pada *post-test* terdapat dua pertanyaan tambahan yang merupakan kesan-pesan untuk program ini. Data menunjukkan jika terjadinya peningkatan pemahaman yang lebih spesifik. Banyak siswa yang menyatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat. Mereka juga menegaskan bahwa setelah sosialisasi mereka menjadi lebih paham mengenai jurusan-jurusan yang ada pada tingkat pendidikan selanjutnya.

"Setelah mengikuti sosialisasi, saya menjadi tau tentang jurusan yang akan saya ambil."

"Setelah mengikuti sosialisasi pengenalan jurusan, saya merasa ini membantu saya dalam mempersiapkan rencana pendidikan saya."

"Sangat bermanfaat, karena saya menjadi lebih paham mengenai jurusan-jurusan yang dapat saya ambil ke depannya."

Selain itu, beberapa siswa menyatakan bahwa sosialisasi ini membantu mereka dalam mempersiapkan rencana pendidikan selanjutnya. Hal ini terbukti dengan siswa yang sebelumnya bingung kini menyatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, mereka menjadi memiliki pandangan yang lebih jelas untuk masuk ke SMA/SMK/MA.

"Alhamdulillah, saya sudah punya pandangan ke depan untuk memilih jurusan di sekolah impian saya."

"Setelah mengikuti sosialisasi ini saya jadi yakin dengan sekolah yang mau saya tuju setelah lulus dari madrasah."

"Terima kasih untuk programnya, saya jadi ga bingung mau milih SMA/SMK."

Hasil dari evaluasi ini sejalan dengan teori perkembangan karier yang diuraikan oleh Arjanggi (2017), di mana pada fase eksplorasi, remaja sangat membutuhkan intervensi untuk meningkatkan kematangan dalam mengambil keputusan karier mereka. Lebih lanjut, keberhasilan kegiatan ini membuktikan pernyataan Afzali et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan akan menjadi jauh lebih baik dan terarah ketika individu memperoleh dan mengintegrasikan lebih banyak informasi secara efektif. Meskipun demikian, Kuncoro et al. (2025) mencatat bahwa bertambahnya pemahaman dan keyakinan siswa belum tentu menghasilakan keputusan yang matang. Untuk itu, hal ini perlu ditindaklanjuti dengan pendampingan, misalnya bimbingan karier oleh guru bimbingan konseling (BK) atau eksplorasi minar dan bakat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi pengenalan jurusan berbasis informasi yang dilaksanakan oleh Tim Magang Kependidikan Terintegrasi (MKT) FKIP Universitas Tidar 2026 berhasil menjawab permasalahan mitra dengan meningkatnya kesiapan serta kemandirian siswa kelas IX MTsN 2 Kota Magelang dalam mengambil keputusan pendidikan pada tingkat selanjutnya. Intervensi berbasis informasi ini terbukti efektif dalam memberikan peningkatan signifikan pada pengolahan informasi karier dan pemahaman siswa jenjang SMP/MTs (Supriatna, 2011). Keberhasilan program ini terbukti mampu mengikis keraguan siswa dalam memilih jurusan mereka selanjutnya, sehingga siswa mampu untuk merencanakan masa depan akademis mereka.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, saran tindakan lanjutan yang perlu dilakukan oleh pihak marasah adalah menyelenggarakan bimbingan karier secara berkala agar pengayaan informasi pendidikan lanjutan dapat difasilitasi secara berkelanjutan. Aminuddin & Mulyadi (2019) menegaskan bahwa pemberian layanan informasi karier yang dikemas secara interaktif pada tingkat sekolah menengah pertama dapat memperjelas arah transisi akademis siswa. Sementara itu, untuk pihak madrasah selanjutnya, direkomendasikan untuk menyelenggarakan program pendampingan intensif yang melibatkan partisipasi aktif orang tua siswa serta integrasi pemetaan minat dan bakat (psikotes) guna menyelaraskan potensi diri siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim MKT mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Tidar sebagai penyelenggara program MKT ini, sehingga tim dapat melaksanakan program ini. Kemudian tim juga mengucapkan terima kasih kepada MTsN 2 Kota Magelang sebagai mitra dan tempat tim melaksanakan magang, sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Afzali, M., Athanasakou, V. and Terjesen, S. (2024). Lead independent directors and internal information environment. *Corp Govern Int Rev*, 32: 1035-1059. https://doi.org/10.1111/corg.12582

Akhsania, K. N., Basuki, T., Sugiharto, D., & Japar, M. (2021). Students' career understanding and career decision making self-efficacy in junior high school. *Islamic Guidance and Counseling Journal, 4*(1), 12–20. https://doi.org/10.25217/igcj.v4i1.950

Allen, J., & Robbins, S. B. (2010). Effects of interest–major congruence, motivation, and academic performance on timely degree attainment. *Journal of Counseling Psychology, 57*(1), 23-35. https://doi.org/10.1037/a0017267

Aminudin, D., & Mulyadi. (2019). Efektivitas layanan informasi karir dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa. *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan, 6*(2), 52-62. http://dx.doi.org/10.37064/consilium.v6i2.6365

Amira, I., Hendrawati, H., & Rosidin, U. (2025). Bimbingan karir untuk menentukan masa depan pada siswa/siswi kelas IX SMPN 3 Jatinangor. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 8*(1) 236-246. https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i1.17796

Aravik, H., Marnisah, L., Choiriyah, C., Fadilla, F., Imamah, F. N., & Nubila, H. (2025). Sosialisasi pemilihan jurusan kuliah pada sekolah SMA di Kota Palembang. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat, 6*(1), 221-228. https://doi.org/10.36908/akm.v6i1.1491

Arjanggi, R. (2017). Identifikasi permasalahan pengambilan keputusan karir remaja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi, 22*(2), 28–35. https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss2.art3

Astuti, B., & Purwanata, E. (2019). *Bimbingan karier untuk meningkatkan kesiapan karier*. UNY Press.

Astuti, B., & Purwanta, E. (2019). *Bimbingan karier untuk meningkatkan kesiapan karier*. UNY Press.

Eisenberg, M. B., Lowe, C. A., & Spitzer, K. L. (2004). *Information literacy: Essential skills for the information age (2nd ed.)*. Libraries Unlimited.

Indriani, L., Ikaningrum, R. E., & Aini, M. N. (2026). Peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar melalui penerapan strategi pembelajaran aktif berbasis informasi. *Jurnal Surya Masyarakat, 8*(2) 326-338. https://doi.org/10.26714/jsm.8.2.2026.326-338

Islami, R. (2022). Meningkatkan kemampuan pemilihan jurusan di SMK melalui layanan informasi berbasis Canva bagi siswa SMP. *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru, 2*(1).

Kuncoro, R., Sugiharto, D. Y. P., & Sugiyo, S. (2025). The effectiveness of web-based RIASEC-assisted career information services in enhancing students' career self-efficacy and career decision-making. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 14*(2), 116–123. https://doi.org/10.15294/ijgc.v14i2.43877

Nurhayati, A., Pratiwi, U. O., Syakiroh, R. M., & Masykuroh, Q. (2026). Pengenalan perkuliahan sebagai upaya meningkatkan minat studi lanjut siswa SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar melalui Program KKN Pendidikan. *Buletin KKN Pendidikan*, 112-131.

Nye, C. D., Su, R., Rounds, J., & Drasgow, F. (2012). Vocational interests and performance: A quantitative summary of over 60 years of research. Perspectives on Psychological Science, 7(4), 384-403. https://doi.org/10.1177/1745691612449021

Peterson, G. W., Sampson, J. P., & Reardon, R. C. (1991). *Career development and services: A cognitive approach*. Brooks/Cole Publishing Company.

Sucika, E. (2023). The relationship between career maturity and students advanced education aspiration level. *Jurnal Counseling Care, 6*(2), 58-64. https://doi.org/10.22202/jcc.2022.v6i2.6368

Supriatna, M. (2011). *Bimbingan dan konseling karier*. Rizqi Press.

Telaumbanua, K. (2023). Efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam pemilihan studi lanjut kelas IX SMP Negeri. *Ndrumi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora, 6*(2), 1-12. https://doi.org/10.57094/ndrumi.v6i2.1146

Wilson, T. D. (1999). Models in information behaviour research. *Journal of Documentation, 55*(3), 249-270. https://doi.org/10.1108/EUM0000000007145

Yuhana, M. N., Muslihati, M., & Fauzan, L. (2021). Pengembangan media bimbingan videoedukasi untuk meningkatkan keterampilan perencanaan studi lanjut bagi siswa kelas 9 SMP. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan, 1*(11), 897-905. https://doi.org/10.17977/um065v1i112021p897-905

Zunker, V. G. (2006). *Career counseling: a holistic approach. (L. Gebo, Ed.)*. Singapore: Thomson.